**Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat**
Volume 5 ; Nomor 1 ; Januari 2027 ; Page 30-35
Doi : https://doi.org/10.59435/gjpm.v5i1.2361
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm
**E-ISSN : 3024-8019**

# Sosialisasi Edukasi Pergaulan Bebas Melalui Komunikasi Interpersonal Bagi Remaja SMPN 3 Abuki Di Kelurahan Abuki, Kabupaten Konawe

**M. Kevin Muhfly A. S[1], Selsa Pebriyanti[2], Ratnawati[3], Astrid Rasdianti Fratiwi[4], Saskia Vika Aldira[5], Fitriani[6], Riska[7], Angel Angraeni[8], Asniati[9], Muh. Ripky Maranai[10], Hidayatullah Al Munawarah[11], Muh Rendy[12]**

Universitas Lakidende Unaaha
Email : selsapebriyanti87@gmail.com

**Abstrak**

Pergaulan bebas merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial anak sejak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, edukasi mengenai cara membangun hubungan sosial yang positif, menghormati batasan diri, dan mengenali perilaku yang tidak pantas perlu diberikan sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pergaulan sehat kepada remaja SMPN 3 ABUKI , Kecamatan Abuki, Kabupaten Konawe, melalui pendekatan komunikasi interpersonal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah, perencanaan dan persiapan materi, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi kegiatan. Sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka melalui penyampaian materi, dialog interaktif, tanya jawab, diskusi sederhana, dan penggunaan media visual yang disesuaikan dengan usia remaja. Materi yang diberikan mencakup pentingnya memilih teman yang memberikan pengaruh positif, menjaga batasan diri, berani menolak ajakan yang tidak baik, serta menyampaikan kepada guru atau orang tua apabila menghadapi situasi yang tidak nyaman. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi sarana edukasi bagi remajauntuk mengenal pentingnya pergaulan bebas dan perilaku sosial yang positif. Pendekatan komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada remajauntuk berinteraksi dan merespons materi yang disampaikan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter anak melalui kerja sama antara mahasiswa, pihak sekolah, orang tua, dan lingkuhngan masyarakat.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, pergaulan bebas, remaja SMPN 3 abuki , pembentukan karakter.

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa Universitas Lakidende Unaaha ditempatkan di Desa Panggaluku, Kecamatan Abuki, Kabupaten Konawe, untuk belajar sekaligus membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi di kelurahan abuki, ditemukan bahwa remaja smpn 3 abuki masih memerlukan edukasi mengenai pentingnya pergaulan yang bebas dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukatif yang sesuai dengan usia anak agar mereka mampu memahami batasan dalam berinteraksi, menghormati diri sendiri dan orang lain, serta mengenali perilaku yang tidak pantas.

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam mendukung proses edukasi kepada siswa.(Salakay dan Nahuway, n.d.) menjelaskan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa berkaitan dengan lima aspek, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Aspek-aspek tersebut relevan dengan kegiatan sosialisasi pencegahan pergaulan bebas karena dapat mendukung terciptanya suasana komunikasi yang terbuka, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan memahami pesan edukasi yang diberikan.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Selain komunikasi interpersonal, keterampilan sosial juga diperlukan dalam membangun hubungan yang positif di lingkungan sekolah.sulistiyowati et,al (2023) membahas strategi pengembangan keterampilan sosial siswa SMP melalui diskusi kelompok, pemberian nasihat dan pemahaman, serta penerapan aturan perilaku. Hal tersebut relevan dengan edukasi pencegahan pergaulan bebas karena siswa perlu memahami cara berinteraksi secara positif, menghormati orang lain, dan mengenali batasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, edukasi perlu disampaikan melalui pendekatan yang komunikatif dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, program kerja utama KKN kami adalah Sosialisasi Edukasi Pergaulan Bebas melalui Komunikasi Interpersonal di SMPN 3Abuki Panggaluku, Kecamatan Abuki, dengan sasaran remaja- smpn 3 abuki. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi interaktif, dialog, tanya jawab, dan diskusi sederhana agar remajalebih terbuka, berani bertanya, serta memahami pentingnya membangun pergaulan yang bebas sejak dini.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis melalui beberapa tahapan, mulai dari koordinasi dan perizinan, perencanaan dan persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja SMPN 3Abuki, Kecamatan Abuki, Kabupaten Konawe, mengenai pentingnya menjaga diri, memilih pergaulan yang baik, serta memahami perilaku yang aman dan tidak aman melalui pendekatan komunikasi interpersonal yang sesuai dengan usia remaja smpn 3 abuki.

### 1. Tahap Koordinasi dan Perizinan Awal

Mahasiswa KKN Posko V melakukan kunjungan ke SMPN 3Abuki untuk bersilaturahmi dan berkoordinasi dengan pihak sekolah sekaligus memohon izin pelaksanaan kegiatan sosialisasi bertema “Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas melalui Komunikasi Interpersonal”. Koordinasi ini bertujuan untuk menentukan jadwal, waktu, tempat, serta sasaran kegiatan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan remaja smpn 3 abuki.

### 2. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahap perencanaan dan persiapan dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelurahan abuki melalui rapat internal untuk membagi tugas dan mematangkan konsep kegiatan. Persiapan meliputi penyusunan materi edukasi yang sederhana, menarik, dan mudah dipahami oleh remaja smpn 3 abuki. Materi disusun menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia anak serta dilengkapi dengan contoh situasi sehari-hari, seperti pentingnya memilih teman yang memberikan pengaruh positif, berani menolak ajakan yang tidak baik, menjaga batasan diri, dan segera bercerita kepada orang tua atau guru apabila mengalami situasi yang membuat tidak nyaman. Selain itu, mahasiswamenyiapkan media presentasi PowerPoint (PPT) yang dilengkapi gambar ilustrasi serta media informasi kegiatan untuk mendukung pelaksanaan sosialisasi.

### 3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti berupa sosialisasi edukasi pergaulan bebas dilaksanakan kepada remaja SMPN 3 Abuki melalui pendekatan komunikasi interpersonal. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah singkat, tanya jawab, dialog interaktif, dan contoh situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja. Bahasa sederhana dan media visual digunakan agar materi lebih mudah dipahami. Pendekatan komunikasi dua arah dan penggunaan metode visual maupun verbal relevan dengan pembelajaran anak usia remaja (Afifah dan dewi, 2024). Kegiatan diarahkan agar

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

remajamemahami pertemanan yang positif, menghormati batasan diri, dan mengetahui kepada siapa harus meminta bantuan ketika menghadapi situasi yang tidak aman atau tidak nyaman.

**4. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilaksanakan sehari setelah kegiatan sosialisasi melalui rapat internal mahasiswaKKN Kelurahan abuki. Evaluasi dilakukan untuk meninjau kelancaran pelaksanaan kegiatan, keterlibatan dan antusiasme remaja, pemahaman remajaterhadap materi, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk menilai pelaksanaan program kerja dan menyusun laporan pertanggung jawaban kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, evaluasi menjadi dasar untuk memperbaiki metode penyampaian edukasi agar lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik remaja smpn 3 abuki.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi edukasi pergaulan bebas di SMPN 3 Abuki merupakan salah satu upaya memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya membangun hubungan sosial yang positif. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari agar pesan yang diberikan lebih mudah dipahami Jafar et,al (2024)membahas edukasi batasan privasi tubuh melalui penjelasan langsung, diskusi kelompok kecil, bermain peran, dan poster sebagai media visual. Rujukan tersebut relevan dengan kegiatan ini, terutama dalam menyampaikan pesan tentang batasan diri, keberanian menolak perilaku yang tidak pantas, serta pentingnya meminta bantuan ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman.

Penggunaan komunikasi interpersonal menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan karena memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara mahasiswa KKN dan remaja. Melalui dialog dan tanya jawab, siswa memperoleh kesempatan untuk merespons materi dan mengajukan pertanyaan. Hal ini sejalan dengan Salakay dan Nahuway (2022), yang menjelaskan bahwa keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan merupakan aspek penting dalam komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini, komunikasi interpersonal digunakan untuk mendukung interaksi yang terbuka dan penyampaian pesan edukasi mengenai pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat.




CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Gambar 1. Foto Bersama Kepala Sekolah



Gambar 2. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Selain itu, materi tentang memilih teman yang memberikan pengaruh positif, menghormati orang lain, menjaga batasan diri, serta berani menolak ajakan yang tidak baik berkaitan dengan penguatan keterampilan sosial. Sulistiyowati (2023) menjelaskan bahwa pengembangan keterampilan sosial siswa SMP dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, pemberian pemahaman, dan penerapan aturan sebagai batasan perilaku. Hal tersebut mendukung pentingnya edukasi pergaulan sehat yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pengenalan sikap dan perilaku yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswaKKN dalam mendukung edukasi pergaulan bebas bagi remaja smpn 3 abuki . Penilaian mengenai keberhasilan kegiatan perlu didasarkan pada hasil pengamatan, respons remaja, dan evaluasi yang benar-benar dilakukan selama kegiatan. Dengan demikian, pembahasan tetap menggambarkan

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

pelaksanaan program secara objektif tanpa menyimpulkan peningkatan pengetahuan secara berlebihan apabila belum diukur secara khusus.




Gambar 4. Pelaksanaan Sosialisasi







CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.



Gambar 5. Pelaksanaan Sosialisasi

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi edukasi pergaulan bebas di SMPN 3 Abuki, Kecamatan Abuki, Kabupaten Konawe, dilaksanakan oleh mahasiswa KKN melalui tahapan koordinasi, persiapan materi, pelaksanaan, dan evaluasi. Materi disampaikan melalui komunikasi interpersonal, dialog interaktif, dan tanya jawab mengenai pertemanan positif, menjaga batasan diri, serta keberanian menolak ajakan negatif.Kegiatan ini menjadi sarana edukasi untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya perilaku sosial yang positif. Namun, peningkatan pemahaman secara terukur masih memerlukan evaluasi lebih lanjut serta dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

Afifah dan dewi. (2024). *Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah*. *3*(3), 123–133.

Jafar et, al. (2024). *Psikoedukasi Pendidikan Seksual dengan Mengajarkan Batasan Privasi Tubuh sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswa SD Pertiwi Makassar*.

Salakay dan Nahuway. (n.d.). *Efektifitas komunikasi interpersonal dalam bimbingan konseling guru dan murid di SMP Negeri 9 Ambon*. 21–35.

Sulistiyowati et, al. (2023). *STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS VIII SMPN 21 MAKASSAR yang kepribadian siswa saat mereka juga dapat dimanfaatkan untuk terjadi di sekolah saat ini , terkait*. *23*(1), 12–19.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.